



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

FAKTA CERITA DALAM NOVEL ANGKASA DAN 56 HARI KARYA DESTASHYA WDP

Mahyud Daud¹, Irianto Ibrahim², & La Ode Sahidin³

¹²³Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence: E-mail: daudmahyud@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the facts of the story in the novel *Angkasa* and *56 Days* by Destashya WDP. The type of research used is library research. The research method is descriptive qualitative. The data are written documents in the form of words, sentences and paragraphs that express the facts of the story in the novel *Angkasa* and *56 Hari* by Destashya WDP. The data sources are the novels studied, namely the novel *Angkasa* and *56 Days* by Destashya WDP. The data collection techniques are literature and documentation. This analyzed using a structural approach. Based on the results of facts in the novels *Angkasa* and *56 Days* by Destashya WDP, the following conclusions can be drawn: (1) The theme is the tortuous journey of the love story between Nadine and *Angkasa*. (2) The distribution used in the novel *Angkasa* and *56 Days* by Destashya WDP uses a mixed distribution process. (3) There are 20 characters in the novel *Angkasa* and *56 Hari* by Destashya WDP. (4) The setting in the novel *Angkasa* and *56 Hari* by Destashya WDP has three types of setting, place setting, time setting and social setting. (5) Description of the relationship between the characters and the plot, *Angkasa* and Nadine who dominate all the events in the story. (6) Description relationship between characters and the setting. The description characters is supported by the setting, namely, all information regarding: place, time and social setting where the actions occur in the novel.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 10 July 2024

Reviewed: 25 Sept 2024

Accepted: 27 Oct 2024

Published: 27 Oct 2024

Pages: 849-859

Keyword:

Story Facts; characters; plot and setting

1. PENDAHULUAN

Karya sastra selalu hadir dalam kehidupan masyarakat, dengan melibatkan hal apapun untuk menjadi sebuah karya sastra. Dalam karya sastra ternuansakan suasana kejiwaan pengarang baik secara pikiran maupun rasa yang ditangkap dari gejala kejiwaan dalam karya sastra tersebut. Sejalan dengan itu, (Wicaksono, 2014: 1) menjelaskan bahwa sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, melalui sebuah karya sastra seorang pengarang atau penulis dapat mengungkapkan suatu kejadian atau permasalahan yang pengarang itu sendiri ikut merasakan di dalamnya. Karya sastra merupakan sebuah bentuk karya seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, yaitu cerpen, novel, puisi, prosa maupun drama (Nurgiyantoro 2012 : 23)

Novel merupakan karya sastra yang sangat luas jangkauan ceritanya sehingga pengarangpun dengan bebas menuangkan daya imajinasi. Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novellette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Sekarang ini, istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novellette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2012: 9-10).

Di dalam kehidupan karya sastra sejatinya memberi pengaruh pada masyarakat, bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra dan fakta yang terkandung di dalamnya. Seperti pada novel yang berjudul *Angkasa dan 56 Hari* yang pertama kali diterbitkan oleh Akad pada tahun 2021. Novel ini banyak mengandung fakta cerita di kalangan masyarakat.

Novel *Angkasa dan 56 Hari* yang mengisahkan tokoh utama bernama Nadine Jedvana dan Angkasa Dirgantara, tentang perjalanan kisah cinta Nadine Jedvana. Nadine cinta kepada sahabat kecilnya Angkasa Dirgantara. Angkasa juga ternyata merupakan sahabat kecil Nadine yang sudah hilang kontak. Namun, pada akhirnya mereka memang ditakdirkan untuk bertemu lagi. Mereka bertemu di sebuah festival penerimaan mahasiswa baru yang diadakan kampus. Angkasa sempat menyatakan perasaan sayangnya kepada Nadine, tapi setelah itu, Angkasa tiba-tiba menghilang selama dua tahun lamanya.

Ketika Nadine sudah mulai mengalihkan pikirannya dari Angkasa, Angkasa datang kembali menemui Nadine. Bukan untuk memperbaiki hubungannya, melainkan untuk mengabari bahwa dirinya menjalin hubungan dengan saudara kembar Nadine, yaitu Nadira. Begitulah Angkasa, bisa tiba-tiba menjadi seorang yang sangat hangat, manis, dan perhatian kepada Nadine. Lalu, tiba-tiba menjadi seorang yang cuek, dingin, dan kejam kepadanya.

Entah apa yang sebenarnya terjadi kepada Angkasa, entah kemana Angkasa pergi selama dua tahun lamanya, mengapa Angkasa malah menjalin hubungan dengan Nadira. Dalam waktu 56 hari, semesta akan menjawab segalanya. Pada akhirnya, kebenaran tentang segala penyebab kejadian yang dialami Nadine akhirnya terkuak, kebenaran tentang Angkasa, tentang Nadira, dan juga tentang teman-teman dari Nadine.

Novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP memiliki latar yang berbeda-beda disetiap peristiwanya, seperti pada waktu Angkasa bertemu kembali dengan Nadine di kampus setelah beberapa tahun Angkasa hilang kontak. Namun, pertemuan itu cukup singkat, Angkasa kembali meninggalkan Nadine dan pergi begitu saja, namun setelah Nadine bertemu kembali Angkasa, ternyata Angkasa menjalin hubungan dengan kembaran Nadine. Tahun,

bulan, tanggal, pagi, siang, dan malam membuat latar waktu yang digunakan dalam novel ini berbeda-beda. Peristiwa yang terjadi dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP ini beragam yang menunjukkan seperti apa kondisi batin tokoh dalam peristiwa tersebut sehingga latar suasana yang terjadi dalam novel ini bermacam-macam.

Dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP jelaslah menceritakan kehidupan dan kenyataan-kenyataan yang terjadi. Hal ini dapat digambarkan pada perjuangan Nadine yang berusaha untuk mengalihkan pikirannya tentang Angkasa, dan saudara kembar Nadine yang memasuki hubungan Nadine dan Angkasa. Beberapa kata puitis dan fakta yang terungkap, membuat suasana semakin menarik untuk membaca hingga halaman terakhir novel. Oleh karena itu, peneliti mengambil novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP untuk dikaji karena mengandung fakta-fakta menarik yang terjadi di dalam novel. Alasan peneliti mengangkat tema fakta cerita karena belum ada yang melakukan penelitian berkaitan dengan fakta cerita yang menggunakan novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP.

Penelitian penulis juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ain Aprillah (2022) dengan judul "Fakta Cerita dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu" penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang fakta cerita yang membedakan yaitu peneliti meneliti tentang fakta cerita pada novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya Wdp sedangkan Ain Aprillah meneliti tentang fakta cerita dan nilai Pendidikan karakter pada novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2008), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dokumen tertulis berupa kata-kata, kalimat dan paragraf yang mengekspresikan tentang fakta cerita dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP. Sumber data adalah informasi diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang diteliti yaitu novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP yang diterbitkan oleh Akad di Depok pada tahun 2021 dan terdiri dari 352 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berupa kepustakaan, Simak, dan catat.

1. Teknik pustaka disini menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk mencari berbagai referensi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Teknik simak atau baca dilakukan dengan membaca kritis novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP guna mendapatkan pemahaman tentang fakta cerita yang terkandung di dalam novel.
3. Teknik catat dilakukan setelah peneliti membaca dan memahami isi novel tersebut, kemudian peneliti mencatat data-data yang berkaitan dengan fakta cerita dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tema dalam Novel *Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP*

Novel *Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP* mengusung tema perjalanan kisah cinta antara Nadine dan Angkasa yang berliku-liku. Nadine cinta kepada sahabatnya sedari kecil, Angkasa Dirgantara. Angkasa merupakan sahabat kecil sekaligus tetangga Nadine, tetapi setelah Angkasa pindah ke Jepang Angkasa hilang kontak. Namun, tampaknya mereka memang ditakdirkan untuk bertemu kembali setelah menjadi mahasiswa. Namun pertemuan itu tidak berjalan mulus, banyak lika-liku yang dialami Angkasa dan Nadine hingga terjadi lagi Angkasa hilang kontak selama dua tahun.

Percintaan sebagai tema dari novel ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang berbau percintaan yang tersebar merata pada keseluruhan cerita. seperti yang terdapat pada kutipan sebagai berikut :

“Nadine membeku. Jantungnya berdebar kencang. Untuk pertama kali dalam hidupnya, ia mendengar seseorang menyatakan cinta kepadanya. Untuk pertama kalinya juga, ia mengerti bagaimana rasanya jatuh cinta. Seperti ada yang menggelitik di seisi perutnya. Namun, sensasi itulah yang membuat ia tertawa geli. Bagi Nadine, tidak ada yang lebih indah dari gejolak asmara yang luar biasa ini.” (Destashya WDP, 2021:47)

Berdasarkan kutipan di atas, dari situlah perjalanan kisah cinta Nadine dan Angkasa dalam memperjuangkan cintanya.

B. Analisis Fakta Cerita dalam Novel *Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP*

Alur yang dipakai pada novel *Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP* menggunakan alur campuran. Di mana dalam penceritaannya diawali pada tahun 2020 dengan menceritakan kisah yang sekarang yaitu ketika Nadine bertemu kembali Angkasa setelah hilang kontak dua tahun lamanya, kemudian menceritakan kembali kisah masa lalu. Kisah masa lalu pada tahun 2018 ketika Nadine dan Angkasa masih berstatus mahasiswa Baru, disitulah awal pertemuan mereka. Kemudian kembali menceritakan kisah tahun 2020.

Nadine mendatangi sebuah festival di kampusnya dan sudah mulai memalingkan pandangannya kepada Angkasa setelah kehilangan kontak dua tahun, tiba-tiba Angkasa datang dikehidupan Nadine dan menanyakan kabar Nadine lewat pesan.

“Setelah hampir dua tahun pergi meninggalkan rasa yang belum usai. Kini laki-laki ini menyapanya di tengah-tengah festival? Perasaan Nadine campur aduk. Ia bingung harus membalas pesan itu atau mengabaikannya saja. Ia ingin melupakan sosok Angkasa walau rasanya sulit.” (Destashya WDP, 2021:12)

Selanjutnya Novel *Angkasa dan 56 Hari* menceritakan kembali kejadian 2018 pada saat pertama kali Angkasa dan Nadine bertemu dan berkenalan di festival kampus.

“Angkasa terkekeh sembari membalas senyuman itu. Di tengah-tengah keriuhan, ia berani mendekati seorang gadis yang berdiri sendirian sejak festival penyambutan mahasiswa baru angkatan 18 dimulai.”

“Angkasa mengulurkan tangannya. “Angkasa Dirgantara, mahasiswa baru dari jurusan seni dan musik,” ucapnya sambil melemparkan senyuman.”

“Nadine Djevana, mahasiswi baru jurusan hukum,” ucap Nadine seraya membalas senyuman Angkasa”. (Destashya WDP, 2021:18)

Setelah perkenalan itu, Angkasa dan Nadine akhirnya bersahabat. Angkasa selalu menemui Nadine di kampus jika jam kelas mereka tidak bentrok.

“Nadine sudah cukup sering bertemu dengan Angkasa di kampus. Setiap kali jadwal kelas mereka tidak bentrok, Angkasa pasti mampir ke Fakultas Hukum. Kadang ia datang hanya untuk memberikan Nadine sebotol Teh Pucuk.....”
(Destashya WDP, 2021:34)

Setelah bersahabat kurang lebih enam bulan, Angkasa menyatakan perasaannya kepada Nadine. Angkasa mengajak Nadine ke pantai untuk melihat indahna senja, ditemani suara ombak pantai membawa Nadine ke sebuah pondok di situlah Angkasa menyatakan perasaannya kepada Nadine. Angkasa melanggar peraturan persahabatan antara Angkasa dan Nadine. Berikut kutipannya :

“Aku mau jadi arah kamu pulang. Nad, aku mau jadi orang pertama yang tau semua kabar kamu. Aku juga mau jadi orang yang selalu terlibat dalam apapun yang berhubungan dengan kehidupan kamu.” Ucapan Angkasa terhenti, bibirnya mendekati telinga Nadine. Suara pelan keluar dari mulutnya, *“Aku mau melanggar peraturan nomor satu dalam persahabatan, yaitu jatuh cinta sama kamu.”* (Destashya WDP, 2021:47)

Tetapi pada hari itu Angkasa hanya menyampaikan perasaannya saja kepada Nadine dan belum menjadikannya sebagai pacar, Angkasa ingin Nadine menjawabnya pada esok hari di tempat yang sama.

“Oh, iya, hari ini aku belum nembak kamu jadi milik aku, loh. Hari ini aku Cuma pengen kamu tahu kalau aku harus melanggar peraturan pertama itu. Besok aku jemput kamu. Kita kembali ke tempat ini lagi. Kamu bisa pikirin jawaban buat aku sampai besok. Sekalipun jawaban kamu adalah enggak, aku akan tetap nemenin kamu dan selalu disamping kamu.” (Destashya WDP, 2021:49)

Tapi keesokan harinya, siapa sangka Angkasa yang sudah menjanjikan Nadine akan menjemputnya untuk bertemu dan menjawab perasaan Angkasa, tetapi Angkasa hilang kontak begitu saja, Angkasa tidak mengabari Nadine, dan Angkasa hilang kontak setelah menyatakan perasaannya di pantai.

“Nadine kembali berusaha menghubungi Angkasa. Namun, berapa kali pun Nadine menghubungi nomor itu, tetap tidak ada balasan yang ia harapkan.”
(Destashya WDP, 2021:55)

“waktu berjajalan begitu cepat walaupun dilalui dengan begitu berat. Sudah sebulan lebih semenjak Angkasa hilang kabar dari Nadine. Apakah Nadine akan menyerah begitu saja? Tentu saja tidak. Nadine tahu pasti Angkasa punya alasan di balik ini semua. Ia yakin, Angkasa akan kembali dan menjelaskan ke mana dirinya selama ini.” (Destashya WDP, 2021:57).

Setelah menceritakan kejadian 2018, novel *Angkasa dan 56 Hari Karya* Destashya WDP dilanjutkan kembali dengan cerita di tahun 2020. Di mana, Nadine bertemu Angkasa di perpustakaan, namun betapa terkejutnya Nadine ketika melihat Angkasa bersama Nadira yang merupakan saudara kembar Nadine. Berikut kutipannya :

“Angkasa? Nadira?” Ucap Nadine dengan penuh ketidakpercayaan. Nadine terkejut. Terlebih, ketika ia mendapati tangan kanan Angkasa sesekali merapikan rambut Nadira. Bukan hanya Nadine yang terkejut, Nadira dan Angkasa pun begitu. Nadine menolak percaya akan apa yang dilihat. Ia tertegun menatap Nadine dan jantungnya berdetak tak karuan.” (Destashya WDP, 2021: 69)

Hati Nadine hancur. Ini bukan pertama kali Angkasa mematahkan hatinya. Tetapi kali ini Nadine jauh lebih sakit karena melihat Angkasa bersama saudara kembarnya, Nadira.

“Lehernya seakan dicekik kuat ketika melihat orang yang ia cintai memeluk kembarnya sendiri. Tatapan matanya tidak bisa berbohong. Tidak bisa menutupi kehancuran. Tuhan, apalagi yang menyakitkan setelah ini?” (Destashya WDP, 2021: 71)

Tidak lama setelah kejadian di perpustakaan, Angkasa mengirim pesan kepada Nadine. Angkasa ingin bertemu Nadine di taman bunga dekat rumah Nadine. Betapa terkejutnya Nadine ketika mengetahui bahwa Angkasa mengidap penyakit kebocoran jantung dan gegar otak hingga membuat Angkasa amnesia.

“Remuk. Satu kata yang dapat menggambarkan keadaan Nadine saat ini. Air mata itu berlinang tatkala membaca email yang menurutnya ini mustahil.” (Destashya WDP, 2021: 210)

Setelah tahu bahwa Angkasa telah mengidap penyakit kebocoran jantung dan gegar otak hingga mengakibatkan Angkasa amnesia, pertanyaan Nadine terjawab mengapa Angkasa menghilang selama dua tahun.

“Amnesia? Gegar otak? Kebocoran jantung? Apalagi yang lebih menyakitkan dari berita ini? Apalagi yang lebih mematikan selain fakta ini? Nadine semakin kalut. Gadis itu uterus menyalahi diri sendiri. Belum usai perihal Nadira, Jaevan, Daniel, kini kebenaran dari seorang Angkasa membuat hati gadis ini semakin hancur.” (Destashya WDP, 2021: 210)

Penyakit yang telah di derita Angkasa semakin parah hingga pada akhirnya Angkasa pergi untuk selamanya.

“Kepergian Angkasa menimbulkan luka baru baik bagi Nadine maupun orang-orang yang mengenal sosok pemuda manis itu. Semua mimpi Angkasa untuk mengarungi kehidupan baru bersama Nadine ternyata harus terhenti sampai di sini. Dan semesta member takdir bahwa mimpi itu hanya akan menjadi kenangan abadi.” (Destashya WDP, 2021: 254)

C. Analisis Penokohan

Tokoh Nadine dan Angkasa merupakan tokoh utama dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP karena tokoh Nadine dan tokoh Angkasa yang mendominasi sebagian besar isi cerita. Tokoh Nadine dan tokoh Angkasa merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh Nadine dan tokoh Angkasa hadir dari awal penceritaan sampai akhir cerita. Selain itu, tokoh Nadine dan tokoh Angkasa juga merupakan tokoh yang paling terlibat dengan tema dan makna cerita. novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP merupakan novel yang mengusung tema percintaan, dimana tokoh Nadine dan tokoh Angkasa Nadine cinta kepada sahabatnya sedari kecil, Angkasa Dirgantara. Angkasa merupakan sahabat kecil sekaligus tetangga Nadine, tetapi setelah Angkasa pindah ke Jepang Angkasa hilang kontak. Namun, tampaknya mereka memang ditakdirkan untuk bertemu kembali setelah menjadi mahasiswa. Namun pertemuan itu tidak berjalan mulus, banyak lika-liku yang dialami Angkasa dan Nadine hingga terjadi lagi Angkasa hilang kontak selama dua tahun. Setelah Nadine mengalihkan pikirannya, Angkasa datang kembali dengan kata "Hai" dan itu menyakitkan. Datang hanya untuk ketemu dan mengabari bahwa Angkasa telah jadian dengan saudara kembar Nadine, Nadira.

Tokoh Nadine Jdavanna yang biasa di panggil Nadine merupakan seorang mahasiswa jurusan Hukum. Selain periang, Tokoh Nadine juga termasuk penyabar cantik, memiliki wawasan yang luas, mudah bersosialisasi, aktif dan ramah, membuatnya dikelilingi oleh orang-orang baik. Namun di balik itu semua, tokoh Nadine adalah gadis dengan kepribadian yang tegas, pantang menyerah dan ambisi tinggi.

"Gadis ini terkenal dengan wawasannya yang luas dan IQ yang tinggi. Di kelas pun Nadine dinobatkan sebagai mahasiswi aktif yang paling pintar. Pintar, cantik, mudah bersosialisasi, aktif dalam kegiatan apa pun, menjadikan Nadine sebagai salah satu mahasiswi sorotan" (Destashya WDP, 2021:69)

"Sudah sebulan lebih semenjak Angkasa hilang kabar dari Nadine. Apakah Nadine akan menyerah begitu saja? Tentu saja tidak." (Destashya WDP, 2021:57)

Berdasarkan kutipan di atas tergambar jelas bagaimana watak dari tokoh Nadine yang memiliki kepribadian pintar, memiliki wawasan luas serta pantang menyerah.

Tokoh Angkasa yang juga tokoh utama merupakan mahasiswa jurusan Seni dan Musik. Laki-laki berdarah jepang dengan wajah oriental. Tokoh Angkasa termasuk orang yang penyabar dan harmonis. Selain itu, tokoh Angkasa juga memiliki kepribadian yang cukup pemberani dan tegas.

"Gue gak peduli. Mau lo semua nonjok gue malam ini, gue tetap gak peduli. Emang pantas buat gue dapetin semuanya. Tapi, tolong, tolong siapapun bantu gue nemuin Nadine. Gue pengen Nadine tau apa yang terjadi sama gue selama ini."

"Masih dalam misi tak pantang menyerah dalam mencari Nadine, ia kembali berkutat dengan media sosial." (Destashya WDP, 2021:164).

Berdasarkan kutipan di atas tergambar jelas bagaimana watak dari tokoh Angkasa yang memiliki kepribadian pantang menyerah, tegas dan cukup pemberani. Melihat watak dari tokoh Nadine dan tokoh Angkasa, tergambar jelas bahwa watak kedua tokoh utama itu sama-

sama memiliki kepribadian pantang menyerah dalam memperjuangkan cinta tokoh Angkasa dan tokoh Nadine. Hingga pada akhirnya tokoh Nadine dan tokoh Angkasa kembali di pertemukan tetapi ketika tokoh Angkasa sudah tidak sehat lagi, tokoh Angkasa mengidap penyakit kanker otak dan dokter mendiagnosa bahwa umur tokoh Angkasa tidak akan lama lagi seiring berjalannya waktu.

D. Analisis Latar Tempat

Secara Umum ada empat belas latar tempat yang ada dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP, yaitu kampus, rumah Nadine, pantai, Fakultas Sastra, taman depan Fakultas Hukum, perpustakaan, rumah Odi, Mall di Jakarta, TMII, rumah sakit, bandara Soekarno Hatta, taman bunga, Jepang, dan pemakaman Angkasa.

E. Analisis Latar Waktu

Latar waktu dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* karya Destashya WDP menggunakan waktu yang berbeda-beda, yaitu pagi hari, sore hari, malam, hari, hari ini, kemarin, minggu, bulan, tahun bahkan pergantian musim.

“Februari 2020... Langit malam begitu terang sebab ditemani ribuan Bintang. Namun, hawa dingin terasa cukup mencengkeram tubuh. Saat ini, kota Jakarta memang memasuki musim hujan. Dan, dua jam sebelumnya, hujan turun menyisakan wanginya yang khas.” (Destashya WDP, 2021: 6)

Nadine bersama teman-temannya menghadiri acara festival tahunan yang diadakan oleh BEM Fakultas Hukum untuk seluruh mahasiswa se-universitas. Festival ini di adakan di tiap tahunnya. Festival ini tidak hanya diperuntukkan untuk menyambut musim hujan di ibukota Jakarta, tapi festival ini juga mempunyai tujuan khusus untuk menghidupkan kembali semangat yang telah pergi.

“Malam ini, Nadine dan teman-temannya sudah janji menghadiri Rainy Wonder Festival. [...]” (Destashya WDP, 2021:9)

Pertama kali ketika Angkasa mendatangi Nadine untuk berkenalan pada saat Angkasa dan Nadine berstatus sebagai mahasiswa baru.

*“April 2018...
“Ehem... ehem...” Angkasa berdeham, berusaha menarik perhatian gadis di dekatnya. Namun, usahanya sia-sia. (Destashya WDP, 2021:18)*

Nadine dan Nadira menaiki taksi online untuk pulang ke rumah sehabis festival di kampus.

“[...] Pukul 23.30 WIB. Oke, masih aman.” (Destashya WDP, 2021:25)

Nadine dan Nadira bersiap-siap untuk ke kampus setelah sebulan menyandang status mahasiswa baru.

*“Mei 2018...
Sinar matahari menembus kaca jendela si kembar. [...] (Destashya WDP, 2021:30)*

F. Analisis Latar Sosial

Latar sosial mengarah pada hal hal yang berhubungan sosial masyarakat pada tempat yang di ceritakan dalam karya sastra. tata cara kehidupan masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. ia dapat berupa kebiasaan hidup, ada istiadat, tradisi, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan lain lain. Dalam novel *Angkasa dan 56 hari* Karya Destashya WDP di latar belakang oleh daerah asal tempat tinggalnya di Jakarta. Dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan bahasa sehari-hari lo-gue dalam berkomunikasi.

Bahasa lo dan gue digunakan pada masyarakat asli Jakarta, Betawi. Bahasa lo dan gue bukan berasal dari Betawi melainkan dari Tiongkok, tetapi sebagian besar bahasa lo dan gue di gunakan oleh orang-orang asli Jakarta dalam bersosialisasi. Tokoh-tokoh dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan bahasa lo dan gue dalam berkomunikasi sehari-hari. Berikut beberapa kutipannya :

“Halo, Nad, gue udah depan rumah lo, nih. Ayo, buruan berangkat,” ucap gadis itu melalui sebuah telepon.”

“Lima menit, Nes. Gue lagi ngukir alis,” sahut lawan bicaranya di seberang sana.

“Ya elah, Nad, keburu Pamungkas tampil kalau lo ngukir dulu. Lagian kenapa gak dari tadi, sih?”

“Hehehe. Bercanda. Gue keluar sekarang. Jangan ngamok.” (Destashya WDP, 2021: 6)

Itulah kutipan yang membuktikan bahwa bahasa yang di gunakan tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP dalam bersosialisasi adalah menggunakan bahasa Jakarta.

G. Deskripsi Hubungan Antar Tokoh dengan Alur

Tokoh adalah individu yang menjalin rentetan peristiwa dalam cerita. Sedangkan alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah intelerasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Sebagai tokoh Angkasa dan tokoh Nadine yang mendominasi keseluruhan peristiwa dalam cerita, dimulai dari awal cerita. Perjuangan tokoh Nadine dan tokoh Angkasa dalam memperjuangkan cinta mereka. Nadine cinta kepada sahabat kecilnya Angkasa Dirgantara. Angkasa juga ternyata merupakan sahabat kecil Nadine yang sudah hilang kontak. Namun, pada akhirnya mereka memang ditakdirkan untuk bertemu lagi. Mereka bertemu di sebuah festival penerimaan mahasiswa baru yang diadakan kampus. Angkasa sempat menyatakan perasaan sayangnya kepada Nadine, tapi setelah itu, Angkasa tiba-tiba menghilang selama dua tahun lamanya. Pada akhirnya, setelah beberapa minggu sejak pertemuan Angkasa dengan Nadine pasca menghilang selama dua tahun, semua pertanyaan Nadine terjawab. Dua tahun yang lalu, setelah Angkasa menyatakan perasaan sayangnya kepada Nadine di pinggir pantai yang ditemani sunset, Angkasa ingin meresmikan hubungan mereka di hari esok. Namun, takdir berkata lain. Angkasa mengalami kecelakaan ketika mengendarai motornya, dan Angkasa kehilangan ingatannya. Hal itu lah yang menyebabkannya Angkasa menghilang selama dua tahun.

Angkasa selalu menuliskan *e-mail* dan akan memperlihatkan Nadine ketika sudah waktunya, tokoh Angkasa menuliskan *e-mail* selama 56 Hari pada masa-masa kritisnya hingga di hari ke 56 Angkasa pergi untuk selamanya.

Demikian besarnya peran tokoh Nadine dan tokoh Angkasa, mulai dari awal sangat mendukung keseluruhan alur dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP ini sehingga penggambaran tokoh terikat dengan kesatuan alur dalam cerita novel *Angkasa dan 56 Hari*.

H. Deskripsi Hubungan Tokoh dan Latar

Tokoh adalah individu rekaan yang menjalani peristiwa atau kelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penggambaran tokoh dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP di dukung oleh latar yaitu, segala keterangan mengenai latar tempat, waktu dan sosial terjadinya lakuan dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP.

1. Latar tempat, pada umumnya tempat terjadinya peristiwa dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP yaitu kampus, rumah Nadine, pantai, Fakultas Sastra, taman depan Fakultas Hukum, perpustakaan, rumah Odi, Mall di Jakarta, TMII, rumah sakit, bandara Soekarno Hatta, taman bunga, Jepang, dan pemakaman Angkasa
2. Latar Waktu, rentetan peristiwa yang terjadi dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP waktunya terjadi pada, pagi hari, sore hari, malam hari, hari ini, kemarin, minggu, bulan, tahun bahkan pergantian musim.
3. Latar sosial, yang melatar belakangi terjadinya peristiwa dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP, Dalam novel *Angkasa dan 56 hari* karya Destashya WDP latar sosial dibelakangi oleh daerah asal tempat tinggalnya di Jakarta. Dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan bahasa sehari-hari lo-gue dalam bersosialisasi. Bahasa lo gue digunakan pada masyarakat asli Jakarta, Tokoh-tokoh dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan bahasa lo gue dalam berkomunikasi sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP mengusung tema perjalanan kisah cinta antara Nadine dan Angkasa yang berliku-liku. Pengaluran yang dipakai dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan proses pengaluran campuran. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP berjumlah 20 tokoh Latar dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP terdapat tiga jenis latar, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Secara umum, ada empat belas latar tempat terjadinya peristiwa yaitu kampus, rumah Nadine, pantai, Fakultas Sastra, taman depan Fakultas Hukum, perpustakaan, rumah Odi, Mall di Jakarta, TMII, rumah sakit, bandara Soekarno Hatta, taman bunga, Jepang, dan pemakaman Angkasa. Latar waktu dalam novel ini bervariasi, yaitu terjadi pada pagi hari, sore hari, malam, tahun bahkan pergantian musim. Latar sosial peristiwa dalam novel adalah penggunaan bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi, di latar belakangi oleh daerah asal tempat tinggalnya di Jakarta. Dalam novel *Angkasa dan 56 Hari* Karya Destashya WDP menggunakan bahasa sehari-hari lo-gue dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, S. dan Djam'an, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Andri, W. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Bastra, J. et al. (2022) .*Fakta cerita dan nilai pendidikan karakter dalam novel hijab palsu karya kifa ansu*.7(4)
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Hasniati.2018. *Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hiratan dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. Jurnal Master Bahasa. Vol.6, No.3.
- Ilm, P.D. (2016). *Analisis Fakta Cerita Dalam Novel Sayang Tanah*. 1(2).
- Isdriani, P. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga. Hal.138.
- Isnawati, E. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta :Penerbit Ombak.
- Kartikasari A, dan Edy S. 2018. *Kajian Kesusastraan(Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Kemdikbud. 2020. *Modul Tema 14 Menjadi Penulis Itu Asyik, Iho! Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII*.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nugiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan IX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prihantini, A. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Bentang Pustaka.
- Rahayu, N.S. 2014. *Pemimpin Perempuan : ikon Perempuan atau ikon feminis?*.
- Ratna, N. K. 2013. *Teori Metode dan Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Prokstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risdi, A. 2019.*Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: Cv. Iqro.
- Rosmaida, N. (2024). *Fakta cerita dalam novel ingkar karya boy candra* 1. 9(1), pp. 33–38.
- Salim, A. 2002. *Perubahan sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. Djoened.
- Sari, M. (2020) . *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. 6(1), pp. 41–53.
- Stanton, R. 2012. *Teori Diksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryanto.2007. *Cerdas Berfikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta:Ganeca Exact. Hal.149.
- Tarigan. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.